

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PARITAS DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Ni Made Ayu Yulia Raswati Teja¹, Gusti Ayu Dwina Mastryagung², Ida Ayu
Ningrat Pangruating Diyu³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Jalan Tukad Balian No.180 Denpasar

e-mail : ayuteja.stikesbali@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Masa kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju masa kelahiran sehingga gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh karakteristik ibu meliputi; umur, pendidikan, status gizi, paritas, dan pekerjaan. Deteksi dini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui adanya kelainan/gangguan yang terjadi pada individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara paritas dan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil **Metodologi**: Desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan *studi cross sectional*. Populasi adalah hamil di Puskemas Denpasar Selatan I pada bulan Juli-Agustus 2020. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang bersedia menjadi responden. Rumus perhitungan sampel menggunakan *sample size WHO hypothesis test for two population proportions (two-sides test)* jumlah sampel sebanyak 83 responden. **Hasil** : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak mengalami anemia yaitu 89,1 persen. Terdapat hubungan yang signifikan paritas dengan anemia ($p=0,002$) dan Pengetahuan dengan anemia ($p=0,001$). **Kesimpulan** : Terdapat hubungan antara pengetahuan dan paritas dengan anemia pada ibu hamil

Kata Kunci : pengetahuan, paritas, anemia pada ibu hamil

ABSTRACT

Introduction: The pregnancy period is a period of fetus growth and development before giving a birth so that nutritional deficiency can be happened during pregnancy and give impact for baby and mother's health. Anemia is the biggest public health problem in the world especially for woman in reproductive ages. Anemia in pregnancy is influenced by maternal characteristics such as age, education, nutritional status, parity, and occupation. Early prevention is an action to detect any abnormalities or disorders that occurred to the individuals. The purpose of the research was to analyze the correlation between parity and knowledge toward anemia on pregnant mothers. **Method:** The research employed analytical quantitative design with cross sectional approach. The population of this research was pregnant mothers in Public Health Center I, South Denpasar during July-August in 2020. The data were collected by using purposive sampling technique in which the criteria of the samples were mothers who were willingness to be respondents. The formula for counting the samples used sample size WHO hypothesis test for two population proportions (two-sides test) with the total samples were 83 respondents. **Findings:** The result of the research showed that most of the pregnant mothers did not have anemia (89.1%). There was significant correlation between parity and anemia ($p=0,002$), knowledge and anemia ($p=0,001$). **Conclusion:** There is correlation between knowledge and parity toward anemia on pregnant mothers.

Keywords : knowledge, parity, anemia on pregnant mothers

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju masa kelahiran sehingga gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin. Menurut WHO tahun 2008 Prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia sebesar 41,8%, di Asia prevalensi anemia sebesar 48,2%, Afrika 57,1 Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%. Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil juga masih tinggi yaitu 37,1% atau satu diantara tiga ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Balitbangkes 2013).

Anemia memiliki dampak terhadap ibu, yaitu gejala kardiovaskular, menurunkan kinerja fisik dan mental, penurunan fungsi kekebalan tubuh dan kelelahan. Dampak terhadap janin yaitu gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, prematuritas, kematian janin dalam rahim, pecahnya ketuban, cacat pada prenafasan dan berat badan lahir rendah. Anemia defisiensi vitamin B12 dapat menyebabkan *ananchepal* (Irianti dkk, 2014). Paritas 2-3 paling aman ditinjau dari sudut

kematian maternal sehingga digolongkan sebagai risiko rendah. Paritas >3 orang merupakan paritas yang berisiko tinggi untuk terjadinya anemia. Hal ini, karena semakin sering ibu hamil akan mudah terjadi anemia defisiensi zat besi atau semakin tingginya jumlah paritas semakin tinggi pula risiko anemia (Septian, 2008).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor dasar (sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya), faktor tidak langsung (kunjungan antenatal care, paritas, umur, dan dukungan suami), faktor tidak langsung (pola konsumsi tablet Fe, penyakit infeksi, dan perdarahan) (Wiknjastro, 2007).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian Amalia, Afriyan dan Utami tahun 2017 menunjukkan bahwa variabel paritas merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan *studi cross sectional*. Populasi adalah ibu hamil di Puskesmas Denpasar Selatan I pada bulan Juli-Agustus tahun 2020 yaitu sebanyak 429 ibu hamil. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang bersedia menjadi responden. Besar sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus perhitungan *sample size WHO* dengan *hypothesis test for two population proportions (two-sides test)* yaitu sebanyak 83 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis hasil penelitian menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1
Distribusi frekuensi kadar Hb, Pengetahuan dan Paritas Ibu Hamil

Variabel	n	%
Kadar Hb		
Anemia	9	10,8
Tidak Anemia	74	89,1
Pengetahuan		
Baik	69	83,1
Kurang	14	16,9
Paritas		
Beresiko	13	15,7
Tidak Beresiko	70	84,3

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan paritas tidak beresiko. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 69 orang (83,1%) dan ibu yang memiliki kemampuan

deteksi dini yang baik yaitu sebanyak 58 orang (69,9%). Berdasarkan deskripsi kadar Hb Ibu hamil, ibu yang mengalami anemia sebanyak 9 orang (10,8%). Ibu hamil dengan paritas beresiko yaitu hamil lebih dari tiga yaitu sebanyak 13 responden (15,7%)

Tabel 2
Analisis bivariat analisis bivariate antara paritas dan pengetahuan dengan Anemia Pada Ibu Hamil

Variabel	Kadar Hb		p
	Tidak Anemia	Anemia	
Paritas			
Beresiko	7 (53,8)	6 (46,2)	0,002
Tidak Beresiko	67 (95,7)	3 (4,2)	
Pengetahuan			
Baik	67 (97,1)	2 (2,8)	0,001
Kurang	6 (50)	6 (50)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2,8 persen mengalami anemia dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 50 persen mengalami anemia. Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 69 orang dengan p value 0,001.

Ibu hamil dengan paritas beresiko sebanyak 46,2 persen mengalami anemia dan ibu hamil tidak beresiko sebanyak 4,2 persen mengalami anemia dengan nilai p value 0,002.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 83 orang, kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Denpasar Selatan I memiliki rata-rata Hb yaitu 10,8 gr/dl dengan Hb terendah yaitu 10 gr/dl dan kadar Hb tertinggi yaitu 12,4 gr/dl. Ibu yang mengalami anemia sebanyak 21,7 persen. Menurut penelitian Astriana tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 277 responden yang mengalami kejadian anemia pada ibu hamil

sebanyak 118 responden (42,6%) dan sisanya 159 responden (57,4%) yang tidak mengalami kejadian anemia.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil dengan p value = 0,001. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 97,1 persen mengalami anemia dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 50 persen mengalami anemia. Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 69 orang (83,1%). Menurut hasil penelitian Purbadewi dan Ulvie Tahun 2013 di Puskesmas Induk Moyudan, Sleman Yogyakarta didapatkan hasil dari 27 responden ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 19 orang atau 70,4 persen memiliki tingkat pengetahuan anemia dengan kategori kurang.

Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya khususnya pada ibu hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya, sehingga pengetahuan mengenai anemia penting diketahui oleh ibu hamil (Purbadewi dan Ulvie, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariati, Alim dan Thamrin tahun 2019 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alifah dkk tahun 2017 yang dilakukan

di Aal Kuwait University Hospital menyebutkan bahwa Resiko anemia meningkat seiring dengan usia kehamilan, graviditas, penurunan jarak lahir, minum teh dan kopi setelah makan, penurunan asupan protein dan rendahnya tingkat pengetahuan dan pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang mengalami paritas beresiko sebanyak 66,6 persen mengalami anemia, dan ibu yang paritas tidak beresiko sebanyak 5,8 persen mengalami anemia dengan p value = 0,002 yang artinya terdapat hubungan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil. Menurut penelitian Astriana tahun 2017 didapatkan hasil bahwa responden dengan paritas beresiko lebih banyak mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan responden dengan paritas tidak beresiko.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yahya dkk tahun 2011 didapatkan hasil bahwa wanita dengan kehamilan lebih banyak memiliki resiko anemia dalam kehamilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki lebih sedikit kehamilan dengan RR = 2.92; 95% CI 2.02, 4.59.

Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Menurut Manuaba (2012), wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil dengan p value 0,001 serta terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil dengan p value 0,002. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 2,8 persen ibu dengan pengetahuan baik mengalami anemia dan sebanyak 4,2 persen ibu dengan paritas yang tidak

beresiko mengalami anemia. Pengetahuan mengenai mengenai anemia pada ibu hamil dan perencanaan jumlah persalinan sangat penting diketahui oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk fokus

pemberian informasi, edukasi serta pelayanan terutama pada anemia pada ibu hamil.

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang belum diteliti mengenai anemia pada ibu hamil.

KEPUSTAKAAN

- Alifah, Yousef, Wahdan Iman,hasab Ali, Tayel Dalia. 2017. Prevalence and Determinants of Anemia in Pregnancy Sana'a Yemen. International Journal of Public Health Science (IJPHS). Vol 5,(3). Hal 213-220
- Amalia Siti, Afriyani Rahmalia, Utami Siska. 2017. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit BARI Palembang. Jurnal Kesehatan. Vol VIII (3). Hal 389-395
- Astriana, Willy. 2017. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil ditinjau dari Paritas dan Usia. Aisyah:Jurnal Ilmu Kesehatan 2(2). Hal 123-130
- Balitbangkes Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013.
- Hariati, Alim Andi, Thamrin Ali. 2019. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 1 (1). Hal 8-17
- Irianti, Bayu dkk. 2014. Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti. Jakarta : Sagung
- Obstetri*. Jakarta: Trans Info Media.
- Purbadewi&Ulvie. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.Jurnal Gizi Universitas Muhamadiyah Semarang, 2 (1). 31-39
- Septian. 2008. Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sageri Pangkep Periode 2008. Jurnal Kesehatan. STIKes Harapan Bangsa
- Wiknjosastro, Hanifa. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrawirohardjo
- Yahya M Al-Farsi, Daniel R Brooks , Martha M Werler , Howard J Cabral, Mohammed A Al-Shafei , Henk C Wallenburg. 2011. Effect of high parity on occurrence of anemia in pregnancy: a cohort study. Al-Farsi et al. BMC Pregnancy and Childbirth 2011, 11:7